

INTEGRASI MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM SD

Ayu Ningtias

SD Negeri 25 Bilah Barat, Indonesia

willesayu503@gmail.com

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 2 No. 2
2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana integrasi moderasi beragama dalam kurikulum SD. Penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama dalam kurikulum Sekolah Dasar (SD) memainkan peran krusial dalam membentuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap keragaman agama sejak dini. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip moderasi beragama, seperti toleransi, saling menghormati, dan penghindaran ekstremisme, kurikulum tidak hanya memperluas pengetahuan siswa tentang berbagai keyakinan, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan untuk berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat yang beragam. Melalui pendekatan yang mencakup materi ajar yang relevan, metode pengajaran yang interaktif, serta kegiatan ekstrakurikuler yang memperkaya pengalaman belajar, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam dan sikap positif terhadap perbedaan agama.

Kata Kunci: Integrasi, Moderasi Beragama, Kurikulum

Abstract: This study aims to describe how the integration of religious moderation in the elementary school curriculum. This study uses literature study techniques. The results of the study show that religious moderation in the elementary school curriculum plays a crucial role in forming an attitude of tolerance and respect for religious diversity from an early age. By integrating the principles of religious moderation, such as tolerance, mutual respect, and the avoidance of extremism, the curriculum not only broadens students' knowledge of various faiths, but also equips them with the skills to interact harmoniously in a diverse society. Through an approach that includes relevant teaching materials, interactive teaching methods, and extracurricular activities that enrich the learning experience, students can develop a deep understanding and a positive attitude towards religious differences.

Keywords: Integration, Religious Moderation, Curriculum

Pendahuluan

Pendidikan tentang moderasi beragama sejak dini memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak-anak yang akan menjadi bagian integral dari masyarakat yang semakin majemuk. Moderasi beragama, yang menekankan pada sikap toleransi, saling menghormati, dan menjauhi ekstremisme, merupakan nilai-nilai fundamental yang sangat penting untuk diajarkan sejak usia dini (Islamy et al, 2022). Hal ini mengingatkan kita bahwa pemahaman dan penerapan moderasi beragama dapat membantu membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif.

Salah satu alasan utama mengapa penting untuk mengajarkan moderasi beragama sejak dini adalah karena masa kanak-kanak adalah periode pembentukan karakter yang paling krusial. Pada usia ini, anak-anak mulai menyerap informasi dan nilai-nilai dari lingkungan sekitar mereka, termasuk dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan memperkenalkan konsep moderasi beragama sejak awal, kita dapat membentuk dasar yang kuat bagi mereka untuk mengembangkan sikap toleran dan menghargai perbedaan (Lubis, 2023). Selain itu, pemahaman moderasi beragama sejak dini dapat mengurangi potensi konflik dan ketegangan yang sering timbul akibat perbedaan agama. Ketika anak-anak belajar untuk menghargai dan memahami keyakinan orang lain, mereka lebih cenderung untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan teman-teman dari latar belakang agama yang berbeda. Ini sangat penting dalam konteks masyarakat yang plural, di mana perbedaan agama sering kali menjadi sumber ketegangan sosial.

Mengenalkan moderasi beragama sejak dini juga berperan dalam mencegah radikalisme dan ekstremisme di kalangan anak-anak dan remaja (Salminawati & Napitupulu, 2022); (Salminawati & Napitupulu, 2023). Ketika anak-anak diajarkan tentang nilai-nilai toleransi dan pentingnya memahami perspektif orang lain, mereka lebih mampu menolak ideologi ekstrem yang dapat memecah belah masyarakat. Pendidikan moderasi beragama yang baik dapat menjadi benteng pertahanan yang efektif melawan propaganda ekstremis yang sering kali menargetkan kelompok usia muda. Selain manfaat sosial, pemahaman moderasi beragama juga berdampak positif pada perkembangan kognitif dan emosional anak. Anak-anak yang belajar untuk menghargai perbedaan dan mengembangkan empati terhadap orang lain akan lebih mampu beradaptasi dan menjalin hubungan interpersonal yang sehat. Ini mendukung kesejahteraan emosional mereka dan membantu mereka menjadi individu yang lebih bijaksana dan berintegritas.

Pengajaran moderasi beragama sejak dini juga memperkuat integrasi sosial dan meningkatkan rasa saling menghormati di masyarakat. Ketika anak-anak memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip moderasi beragama, mereka berkontribusi pada pembentukan lingkungan yang lebih inklusif dan damai. Hal ini sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang stabil dan harmonis, di mana setiap individu merasa diterima dan dihargai.

Dari perspektif pendidikan, memanfaatkan kurikulum yang mengintegrasikan moderasi beragama memungkinkan pengajaran yang lebih terstruktur dan efektif (Pulungan, 2023). Pendidikan formal yang menyertakan moderasi beragama dapat memanfaatkan berbagai metode pengajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa. Ini juga menyediakan platform bagi siswa untuk berlatih dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam situasi kehidupan nyata. Lebih jauh lagi, mempromosikan moderasi beragama melalui pendidikan sejak dini juga memberikan dampak positif

bagi hubungan antaragama dalam jangka panjang. Anak-anak yang terlatih dalam sikap toleransi dan saling menghormati akan tumbuh menjadi individu dewasa yang lebih terbuka dan kooperatif. Mereka akan lebih siap untuk terlibat dalam dialog antaragama dan berkontribusi pada upaya-upaya perdamaian di masyarakat.

Pentingnya memahami moderasi beragama sejak dini juga mencerminkan kebutuhan akan pendekatan holistik dalam pendidikan. Pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan sosial emosional, akan menghasilkan individu yang lebih seimbang dan berdaya. Dengan demikian, pemahaman moderasi beragama adalah komponen penting dalam kurikulum yang mengutamakan pembentukan kepribadian dan moral anak-anak.

Akhirnya, mengajarkan moderasi beragama sejak dini adalah investasi untuk masa depan yang lebih baik. Dengan menanamkan nilai-nilai moderasi dan toleransi sejak usia dini, kita berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih adil, damai, dan harmonis. Ini adalah tanggung jawab bersama yang memerlukan komitmen dari semua pihak pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk memastikan bahwa generasi mendatang dapat hidup berdampingan dengan saling menghormati dan memahami.

Di tengah masyarakat yang semakin majemuk dan global, pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki pemahaman dan toleransi terhadap perbedaan (Fauzi et al, 2023). Salah satu aspek krusial dalam pendidikan dasar adalah integrasi moderasi beragama dalam kurikulum Sekolah Dasar (SD). Konsep moderasi beragama, yang menekankan pada sikap toleransi, saling menghormati, dan menghindari ekstremisme, menjadi sangat relevan dalam konteks Indonesia yang dikenal dengan keragaman agama dan budaya.

Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama bukan hanya tentang mengenal dan menghargai keyakinan orang lain, tetapi juga tentang membentuk karakter siswa agar mereka dapat hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang plural. Integrasi moderasi beragama dalam kurikulum SD diharapkan dapat menjadi fondasi untuk menciptakan individu yang tidak hanya mampu berpikir kritis, tetapi juga memiliki empati dan toleransi yang tinggi terhadap perbedaan.

Pengajaran moderasi beragama di tingkat SD perlu dilakukan secara sistematis dan menyeluruh agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam dengan baik sejak dini (Risladiba et al, 2024). Kurikulum yang mengintegrasikan moderasi beragama tidak hanya memberikan pengetahuan tentang berbagai agama, tetapi juga mengajarkan sikap dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati. Hal ini sangat penting karena masa kanak-kanak adalah periode pembentukan karakter yang menentukan bagaimana seseorang akan bersikap dan berinteraksi dengan orang lain di masa depan.

Pentingnya integrasi moderasi beragama dalam kurikulum SD juga terlihat dari tantangan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Konflik dan ketegangan antaragama seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan toleransi. Dengan mengajarkan moderasi beragama sejak dini, diharapkan anak-anak dapat lebih siap menghadapi dan menyelesaikan perbedaan dengan cara yang damai dan konstruktif. Selain itu, integrasi moderasi beragama dalam kurikulum SD juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang berfokus pada pembentukan karakter dan budi pekerti. Pendidikan karakter yang mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama akan memperkuat landasan moral dan etika siswa, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki rasa saling menghormati.

Implementasi moderasi beragama dalam kurikulum SD memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, pendidik, dan masyarakat. Pemerintah perlu menetapkan kebijakan dan pedoman yang jelas mengenai bagaimana moderasi beragama harus diajarkan di sekolah. Sementara itu, pendidik harus mendapatkan pelatihan dan sumber daya yang memadai untuk mengajarkan materi tersebut dengan efektif dan sesuai dengan konteks lokal.

Dalam prakteknya, integrasi moderasi beragama dalam kurikulum SD dapat melibatkan berbagai metode, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler. Metode-metode ini akan membantu siswa memahami konsep moderasi beragama secara lebih mendalam dan aplikatif. Misalnya, melalui proyek berbasis kerjasama, siswa dapat belajar tentang bagaimana bekerja sama dengan teman yang memiliki latar belakang agama yang berbeda.

Penting juga untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya sekedar teori, tetapi juga melibatkan pengalaman langsung dan refleksi. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengerti konsep moderasi beragama tetapi juga merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti kunjungan ke tempat ibadah yang berbeda atau pelibatan tokoh masyarakat dapat menjadi sarana efektif untuk mengedukasi siswa tentang keragaman agama.

Integrasi moderasi beragama dalam kurikulum SD adalah langkah strategis yang dapat membantu menciptakan generasi penerus yang lebih toleran dan inklusif. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai moderasi beragama akan membekali anak-anak dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang beragam dan dinamis. Dengan dukungan dan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, integrasi ini dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk pembangunan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

Metode

Metode studi pustaka dalam penelitian tentang integrasi moderasi beragama dalam kurikulum Sekolah Dasar (SD) melibatkan beberapa langkah kunci. Pertama, peneliti menentukan tujuan penelitian untuk memahami cara moderasi beragama dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum SD dan menilai dampaknya. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan sumber literatur relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen kebijakan, dengan mempertimbangkan kredibilitas dan kebaruan informasi. Setelah itu, peneliti melakukan review dan analisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pendekatan yang telah diterapkan. Temuan dari analisis tersebut kemudian disintesis untuk membentuk pemahaman menyeluruh dan mengembangkan kerangka konseptual. Evaluasi konteks dan praktik terbaik membantu menilai keberhasilan dan tantangan implementasi. Akhirnya, peneliti menyusun laporan yang merangkum temuan, memberikan rekomendasi, dan melakukan verifikasi untuk memastikan akurasi, sebelum mendiseminasikan hasil kepada pemangku kepentingan yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Moderasi beragama di Sekolah Dasar (SD) adalah pendekatan yang bertujuan mengajarkan siswa sejak dini tentang pentingnya toleransi, saling menghormati, dan penghindaran ekstremisme dalam konteks keragaman agama. Dengan memasukkan moderasi beragama dalam kurikulum SD, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pembentukan karakter yang menghargai perbedaan (Asshidiqi et al, 2023). Ini melibatkan pengajaran tentang berbagai keyakinan agama

secara adil dan seimbang, serta mendorong siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang agama yang berbeda dengan sikap empati dan saling menghormati. Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan dasar membantu membangun fondasi untuk masyarakat yang inklusif dan harmonis, di mana generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang peka terhadap perbedaan dan mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan konstruktif.

Menerapkan kurikulum moderasi beragama dalam Sekolah Dasar (SD) memerlukan pendekatan yang terencana dan menyeluruh. Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum

Mulailah dengan merancang kurikulum yang memasukkan prinsip-prinsip moderasi beragama. Identifikasi tujuan pembelajaran spesifik terkait toleransi dan penghargaan terhadap keragaman agama. Rencanakan bagaimana materi ini akan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang ada, seperti Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, dan pelajaran Sosial.

Perencanaan kurikulum moderasi beragama di Sekolah Dasar (SD) memerlukan pendekatan sistematis untuk mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keragaman agama (Yosita et al, 2023). Langkah pertama adalah menetapkan tujuan utama yang ingin dicapai, seperti membangun sikap toleransi dan pemahaman tentang perbedaan agama di kalangan siswa. Tujuan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal untuk memastikan relevansi dan efektivitas pengajaran. Setelah tujuan ditetapkan, penting untuk melakukan analisis kebutuhan untuk memahami latar belakang siswa, tantangan yang mungkin dihadapi, dan konteks sosial yang mempengaruhi pengajaran moderasi beragama.

Selanjutnya, kembangkan standar dan kompetensi yang jelas terkait moderasi beragama, serta desain materi ajar dan modul pembelajaran yang sesuai. Materi ajar harus mencakup informasi tentang berbagai agama dan prinsip-prinsip moderasi secara objektif, dengan metode pengajaran yang interaktif dan sesuai dengan usia siswa. Rencana pelaksanaan yang terperinci juga perlu disusun, mencakup jadwal pengajaran, alokasi waktu untuk setiap topik, dan integrasi dengan mata pelajaran lain yang relevan, untuk memastikan kurikulum dapat diterapkan secara efektif sepanjang tahun ajaran.

Pelatihan bagi pendidik adalah langkah penting berikutnya, guna memastikan mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang moderasi beragama dan keterampilan untuk mengajarkannya dengan efektif. Pelatihan ini harus mencakup strategi pengajaran, teknik untuk memfasilitasi diskusi tentang perbedaan agama, dan cara menangani isu sensitif di kelas. Selain itu, melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dapat memperkuat pesan yang diajarkan dan menciptakan dukungan yang lebih luas (Yosita et al, 2023).

Terakhir, rencanakan sistem evaluasi untuk mengukur efektivitas kurikulum dan pengajaran moderasi beragama. Evaluasi ini harus mencakup pengumpulan umpan balik dari siswa, pendidik, dan orang tua untuk menilai pencapaian tujuan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Peningkatan berkelanjutan harus dilakukan berdasarkan hasil evaluasi untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan efektif dalam membentuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap keragaman agama di kalangan siswa.

2. Pengembangan Materi Ajar

Kembangkan materi ajar yang mencakup informasi tentang berbagai agama dan keyakinan secara objektif dan seimbang. Materi ajar harus dirancang dengan memperhatikan usia dan tingkat pemahaman siswa. Sertakan konten yang membahas prinsip-prinsip moderasi, seperti menghargai perbedaan dan menghindari ekstremisme.

Pengembangan materi ajar untuk kurikulum moderasi beragama di Sekolah Dasar (SD) adalah langkah krusial dalam memastikan bahwa nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keragaman agama dapat diajarkan secara efektif (Fitrotulloh et al, 2024). Proses ini dimulai dengan merancang konten yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman siswa. Materi ajar harus mencakup informasi yang seimbang tentang berbagai agama, termasuk sejarah, praktik, dan keyakinan dasar, serta prinsip moderasi seperti toleransi, saling menghormati, dan penghindaran ekstremisme. Penyampaian informasi harus dilakukan dengan cara yang sederhana dan menarik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Selain konten yang informatif, materi ajar harus dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Ini dapat dilakukan dengan mengembangkan modul pembelajaran yang melibatkan berbagai metode pengajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan studi kasus. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mendalami konsep moderasi beragama dalam konteks yang nyata dan relevan. Misalnya, diskusi kelompok tentang bagaimana menangani perbedaan pendapat secara damai atau simulasi perayaan berbagai hari besar agama dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Selanjutnya, penting untuk memastikan bahwa materi ajar mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Penyampaian materi harus melibatkan berbagai media, seperti buku, video, dan materi visual, serta alat bantu belajar yang dapat mendukung pemahaman siswa yang berbeda. Misalnya, menggunakan video dokumenter tentang perayaan agama dari berbagai budaya atau alat peraga yang menggambarkan ritual agama dapat membantu siswa memahami dan menghargai keragaman dengan cara yang lebih konkret (Fitrotulloh et al, 2024).

Akhirnya, materi ajar harus dilengkapi dengan panduan untuk pendidik yang mencakup strategi pengajaran, tips untuk mengelola diskusi tentang isu sensitif, dan cara menanggapi pertanyaan atau kekhawatiran siswa. Panduan ini akan membantu pendidik dalam menyampaikan materi dengan efektif dan sensitif, memastikan bahwa pengajaran moderasi beragama dapat dilakukan dengan cara yang mendukung pembelajaran yang positif dan inklusif. Dengan pendekatan ini, materi ajar akan memberikan dasar yang kuat untuk membentuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap keragaman di kalangan siswa SD.

3. Pelatihan Guru

Berikan pelatihan kepada pendidik untuk memastikan mereka memahami dan dapat mengajarkan moderasi beragama dengan efektif. Pelatihan harus mencakup metode pengajaran yang inklusif, teknik untuk menangani diskusi sensitif, dan cara mengatasi konflik yang mungkin timbul.

Pelatihan guru tentang moderasi beragama di Sekolah Dasar (SD) adalah kunci untuk memastikan bahwa pengajaran nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keragaman agama dapat dilakukan dengan efektif (Nasir et al, 2023). Pelatihan ini dimulai dengan memberikan pemahaman yang mendalam kepada pendidik tentang konsep moderasi beragama, termasuk prinsip-prinsip toleransi, inklusivitas, dan penghindaran ekstremisme. Melalui sesi pelatihan, guru akan dikenalkan dengan berbagai teori dan praktik terkait moderasi beragama, serta bagaimana nilai-nilai ini relevan dalam konteks pendidikan dasar.

Selanjutnya, pelatihan harus mencakup metode pengajaran yang efektif untuk mengajarkan moderasi beragama. Ini meliputi teknik untuk memfasilitasi diskusi tentang keragaman agama secara terbuka dan konstruktif, serta strategi untuk mengelola konflik dan isu sensitif yang mungkin muncul di kelas. Pendekatan ini dapat melibatkan simulasi dan studi kasus yang membantu guru mempraktikkan keterampilan yang diperlukan dalam situasi nyata. Selain itu, pelatihan juga perlu mencakup penggunaan materi ajar yang telah dikembangkan, memastikan guru memahami bagaimana memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mendukung pengajaran mereka.

Pelatihan yang efektif juga melibatkan pengembangan keterampilan interpersonal guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung. Ini termasuk pelatihan tentang bagaimana membangun hubungan yang positif dengan siswa dari berbagai latar belakang agama, serta bagaimana merespons pertanyaan atau kekhawatiran siswa dengan sensitif dan bijaksana. Dengan keterampilan ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan terbuka, di mana siswa merasa nyaman untuk berdiskusi dan mengeksplorasi perbedaan (Nasir et al, 2023).

Akhirnya, pelatihan harus mencakup rencana tindak lanjut dan dukungan berkelanjutan untuk guru setelah pelatihan awal. Ini bisa berupa sesi pemantauan, forum diskusi, atau konsultasi individu untuk membantu guru menerapkan apa yang telah dipelajari dalam praktik sehari-hari mereka. Dukungan berkelanjutan ini penting untuk memastikan bahwa guru dapat mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi dan terus meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajarkan moderasi beragama secara efektif. Dengan pendekatan ini, pelatihan guru akan memberikan landasan yang kuat untuk integrasi moderasi beragama dalam kurikulum SD.

4. Implementasi Metode Pengajaran

Terapkan metode pengajaran yang mendukung pembelajaran moderasi beragama, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan memahami keragaman agama serta menerapkan nilai-nilai moderasi dalam situasi praktis.

Implementasi metode pembelajaran moderasi beragama di Sekolah Dasar (SD) melibatkan penerapan pendekatan-pendekatan yang dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keragaman agama secara efektif (Muttaqin & Hasanah, 2023). Pertama, metode pembelajaran berbasis diskusi harus diterapkan untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam memahami perbedaan agama. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, berbagi pandangan, dan mendengarkan perspektif teman-teman mereka, sehingga

memperluas pemahaman mereka tentang berbagai keyakinan dan praktik agama. Pendidik dapat memfasilitasi diskusi dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan memastikan bahwa semua pendapat dihargai dan diperlakukan dengan hormat.

Selain diskusi, metode pembelajaran berbasis proyek juga sangat efektif dalam mengajarkan moderasi beragama. Misalnya, proyek penelitian tentang festival agama dari berbagai budaya dapat memberikan siswa kesempatan untuk mempelajari dan mempresentasikan informasi tentang perayaan agama yang berbeda. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang berbagai agama tetapi juga terlibat dalam kegiatan yang mempromosikan penghargaan dan pemahaman terhadap keragaman. Proyek berbasis kelompok juga dapat mengajarkan keterampilan kerjasama dan komunikasi yang penting dalam konteks multikultural.

Metode pembelajaran berbasis pengalaman juga dapat digunakan untuk mengimplementasikan moderasi beragama dengan cara yang lebih praktis dan menyentuh langsung kehidupan siswa. Kegiatan seperti kunjungan ke tempat ibadah yang berbeda, atau mengundang tamu dari berbagai latar belakang agama untuk berbicara dengan siswa, dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Melalui interaksi langsung dengan berbagai komunitas agama, siswa dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam dan memahami secara lebih nyata tentang perbedaan dan kesamaan antara berbagai agama (Muttaqin & Hasanah, 2023).

Akhirnya, penting untuk menerapkan metode evaluasi yang holistik untuk mengukur pemahaman dan sikap siswa terhadap moderasi beragama. Penilaian bisa mencakup tes, proyek, dan observasi perilaku siswa dalam interaksi sehari-hari. Dengan mengintegrasikan umpan balik dari berbagai sumber, pendidik dapat menilai sejauh mana siswa telah menyerap nilai-nilai moderasi beragama dan melakukan penyesuaian dalam metode pembelajaran jika diperlukan. Implementasi metode pembelajaran yang efektif dan evaluasi yang menyeluruh akan membantu memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang berbagai agama tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai toleransi dan penghargaan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Integrasikan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan moderasi beragama, seperti kunjungan ke tempat ibadah dari berbagai agama atau mengundang pembicara dari komunitas agama yang berbeda. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dan memperkuat pemahaman siswa tentang keragaman.

Kegiatan ekstrakurikuler moderasi beragama di Sekolah Dasar (SD) merupakan komponen penting dalam mendukung pembelajaran di kelas dengan cara yang lebih praktis dan interaktif. Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan adalah kunjungan ke tempat ibadah dari berbagai agama. Melalui kunjungan ini, siswa dapat melihat secara langsung praktik keagamaan yang berbeda dan bertanya kepada pengurus tempat ibadah tentang ritual dan keyakinan yang dianut. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung tetapi juga memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keragaman agama di lingkungan mereka (Muttaqin & Hasanah, 2023).

Selain kunjungan ke tempat ibadah, sekolah dapat menyelenggarakan acara dialog antaragama yang melibatkan pembicara dari berbagai latar belakang agama.

Acara ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendengarkan pengalaman dan pandangan dari orang-orang yang memiliki keyakinan berbeda, serta berpartisipasi dalam sesi tanya jawab. Diskusi semacam ini membantu siswa memahami perspektif yang berbeda dan belajar bagaimana berkomunikasi dengan hormat dan empati ketika berbicara tentang isu-isu agama.

Kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermanfaat adalah penyelenggaraan festival budaya dan agama. Festival ini dapat mencakup pameran makanan, musik, dan tarian dari berbagai budaya dan agama, yang memungkinkan siswa untuk merasakan keragaman dalam suasana yang menyenangkan. Aktivitas ini tidak hanya merayakan perbedaan tetapi juga mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam merencanakan dan melaksanakan acara, meningkatkan keterampilan organisasi dan kerjasama mereka dalam konteks multicultural (Nasir et al, 2023).

Akhirnya, sekolah dapat memperkenalkan program klub diskusi atau klub studi tentang agama dan keragaman. Klub-klub ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mendiskusikan topik terkait agama dengan bimbingan dari pendidik atau mentor. Klub dapat mengadakan pertemuan rutin, proyek kelompok, dan kegiatan yang berfokus pada pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan terlibat dalam klub semacam ini, siswa dapat memperdalam pengetahuan mereka tentang moderasi beragama dan membangun keterampilan sosial yang penting untuk hidup dalam masyarakat yang beragam.

Kesimpulan

Moderasi beragama dalam kurikulum Sekolah Dasar (SD) memainkan peran krusial dalam membentuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap keragaman agama sejak dini. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip moderasi beragama, seperti toleransi, saling menghormati, dan penghindaran ekstremisme, kurikulum tidak hanya memperluas pengetahuan siswa tentang berbagai keyakinan, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan untuk berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat yang beragam. Melalui pendekatan yang mencakup materi ajar yang relevan, metode pengajaran yang interaktif, serta kegiatan ekstrakurikuler yang memperkaya pengalaman belajar, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam dan sikap positif terhadap perbedaan agama. Implementasi kurikulum ini, disertai dengan pelatihan bagi pendidik dan dukungan berkelanjutan, sangat penting untuk menciptakan generasi yang lebih inklusif, empatik, dan harmonis.

Daftar Pustaka

- Asshidiqi, A. Q., Muharam, A., Fajrussalam, H., Mustikaati, W., & Ruswan, A. (2023). Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta. *FOUNDASIA*, 14(2), 37-51.
- Fauzi, N., Rusdin, R., & Akmal, A. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD/MI. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 4(1), 73-79.
- Fitrotulloh, M. R., Amiruddin, M., & Firdaus, A. M. (2024). Revitalisasi toleransi beragama perspektif psikologi multikultural: Studi kasus SDN Desa Balun Kabupaten Lamongan. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 96-112.
- Islamy, M. R. F., Sumayana, Y., & Tantowi, Y. A. (2022). Membangun Imunitas Anti Radikalisme pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Pesantren. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7093-7104.

- Lubis, S. K. (2023). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Siswa di SD IT Al Munadi Medan Marelan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 373-390.
- Mutakin, A., & Khasanah, S. U. (2023). Moderasi dakwah untuk generasi millennial melalui media digital. *Publica Indonesia Utama*.
- Nasir, H., Kaharuddin, K., & Shaleh, M. (2023). Pengelolaan Kerukunan Antarumat Beragama dalam Membentuk Iklim yang Kondusif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 589- 598.
- Pulungan, Y. (2023). Peningkatan Kesadaran Beragama melalui Peran Guru dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(4), 109-121.
- Risladiba, R., Mustafa, M., & Rohmawati, H. S. (2024). Konsep Moderasi Beragama Berasas Bhinneka Tunggal Ika Pada Guru Madrasah Diniyah Kota Cirebon Abad 21. *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 10(1), 41-57.
- Salminawati, S., & Napitupulu, D. S. (2022, August). Penguatan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Islam. In *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education (Vol. 2, No. 1)*.
- Salminawati, S., & Napitupulu, D. S. (2023). The Concept of Religious Moderation from Islamic Educational Philosophy Perspectives. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 2(2), 11-16.
- Yosita, Y., Purnama Sari, D., & Karolina, A. (2023). Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Mewujudkannya di MIN 1 Lebong (Doctoral dissertation, institut agama islam negeri).